

BENING (*Blended Learning*) MERRDEKA, STRATEGI *QUALITY IMPROVEMENT* PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMPN 1 TLOGOMULYO

Yuliana Dewi Marithawati

SMPN 1 Tlogomulyo, kab Temanggung dan yulianamarithawati62@admin.smp.belajar.id

Abstrak

SMPN 1 Tlogomulyo sebagai sekolah penggerak pada tahun 2021 merupakan sekolah angkatan pertama yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa menjadi tantangan bagi sekolah dalam menyiapkan SDM unggul yang dapat mengelola pembelajaran berkualitas. Strategi peningkatan kualitas (*quality improvement*) pembelajaran berdiferensiasi melalui pengawasan pembelajaran campuran (*blended learning*) alur merrdeka menjadi solusi bagi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan pembelajaran yang efektif dan efisien. *Best Practice* ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana tahapan pelaksanaan, hasil dan dampak *blended learning* (bening) alur merrdeka sebagai strategi *quality improvement* pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Tlogomulyo. Implementasi *Blended learning* (Bening) merrdeka selama 3 semester yaitu semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2021/2022 serta semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan penguasaan teknologi pada guru, serta perbaikan budaya belajar siswa dan guru. Bening merrdeka juga berdampak pada budaya positif sekolah yaitu pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa dan budaya pembelajaran berbasis digital, serta peningkatan motivasi berprestasi bagi warga sekolah.

Kata Kunci: Bening Merrdeka, *Quality Improvement*, pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

SMPN 1 Tlogomulyo as a driving school in 2021 is the first class of schools to implement independent learning. Student-centered differentiated learning is a challenge for schools in preparing superior human resources who can manage quality learning. The quality improvement strategy in differentiated learning through the supervision of blended learning, the independent learning pathway is a solution for school principals in conducting an affective and efficient learning supervision. This Best Practice aims to describe the implementation stages, results and impacts of blended learning (bening) independent flow as a quality improvement strategy in differentiated learning at SMPN 1 Tlogomulyo. The implementation of independent Blended learning (Bening) for 3 semesters, namely semesters 1 and 2, 2021/2022 academic year and semester 1 of the 2022/2023 academic year, has succeeded in improving the quality of differentiated learning as shown through increased pedagogical competence and mastery of technology in teachers, as well as improving the learning culture of students and teachers. Bening Merdeka also has an impact on the positive school culture, namely student-centered meaningful learning and digital-based learning culture, as well as increasing achievement motivation for school members.

PENDAHULUAN

SMPN 1 Tlogomulyo, sekolah Adiwiyata menuju Merdeka belajar merupakan jargon sekolah sejak awal tahun 2020. Kalimat tersebut ternyata menjadi doa yang terkabul ketika pada tahun 2021 SMPN 1 Tlogomulyo lolos sebagai sekolah penggerak angkatan pertama pada tahun 2021.

Meskipun istilah merdeka belajar sudah familier tetapi tentang apa dan bagaimana implementasinya di sekolah belum dipahami oleh warga sekolah. Melalui program sekolah penggerak kepala sekolah dan guru mulai belajar tentang merdeka belajar yang saat ini lebih mudah diterjemahkan sebagai kurikulum merdeka. Menjadi sekolah yang pertama mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menyiapkan SDM guru yang sangat berdiferensiasi dari segi usia, kompetensi dan motivasi kerjanya.

Salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah SDM guru unggul yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga harus memiliki kompetensi teknologi, kolaboratif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa, karakter profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi dan budaya refleksi adalah beberapa perubahan mendasar dalam kurikulum merdeka yang harus diimplementasikan guru dalam pembelajaran dengan paradigma baru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran tingkat sekolah harus mampu merancang strategi peningkatan mutu berkelanjutan atau *quality improvement (QI)*, yaitu metode untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam manajemen mutu sebagai bagian suatu quadran quality control (QC), quality Assurance (QA), *quality improvement (QI)* dan capacity building (CB) dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis sistem

penjaminan mutu Pendidikan (SPMP) (kemdikbud, 2016). Pengawasan intensif yang efektif dan efisien untuk membimbing, mengontrol dan memetakan kompetensi guru dalam pembelajaran melalui pemantauan secara langsung (offline) dan tak langsung (online) merupakan pendekatan *blended oriented* yang memudahkan kepala sekolah dalam memantau proses pembelajaran.

Pendekatan digital melalui *learning managemen system (LMS)* yang dikemas dalam pembelajaran campuran (*blended learning*) menjadi pilihan kepala sekolah agar mudah memantau aktivitas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran guru. Melalui LMS tersebut kepala sekolah dapat memantau aktivitas pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan guru setiap saat tanpa harus ikut masuk kedalam kelas saat pembelajaran.

Pendekatan alur Merrdeka (Mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, aksi nyata) disosialisasikan oleh kepala sekolah untuk membantu dan memfasilitasi guru mengimplementasikan merdeka belajar yang fokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa pada tahap awal mengimplementasikan merdeka belajar.

Best practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan pelaksanaan. hasil dan dampak implementasi bening merrdeka sebagai strategi peningkatan mutu berkelanjutan (*quality improvement*) pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Tlogomulyo.

Istilah Bening merupakan akronim dari *Blended learning*, yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran campuran antara sinkronus dan asinkronus sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Catlin R. Tucker, 2018). Lebih lanjut Wendhie Prayitno, (2021) menyatakan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan

antara tatap muka dan belajar mandiri secara online. Pendekatan Bening memfasilitasi murid lebih aktif, lebih paham tujuan belajar, lebih mandiri belajar dan lebih reflektif, karena siswa mendapat kesempatan mengatur sendiri pembelajarannya.

Pendekatan *blended learning* juga memfasilitasi guru dalam menuntaskan materi pembelajarannya dengan lebih bermakna, hal ini terjadi karena siswa turut berproses untuk mengembangkan kemandirian belajar, memiliki pengalaman mengakses berbagai literasi untuk belajar, baik itu dalam bentuk video maupun bacaan-bacaan menarik (Bukik, 2021).

Melalui implementasi bening merdeka yang dipilih oleh kepala sekolah sebagai strategi *quality Improvement* diharapkan kepala sekolah dapat melakukan pemantauan, pembimbingan dan pendampingan pembelajaran yang dilakukan guru secara online dan offline yang akan meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi pada guru sehingga pembelajaran berdiferensiasi di kelas semakin bermakna dan berkualitas.

Manfaat dari best practice ini bagi kepala sekolah adalah memberikan pengalaman dalam mengembangkan strategi pengawasan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kualitas pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa di sekolahnya, bagi guru untuk membantu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi teknologi agar mampu merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi, bagi sekolah akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap budaya merdeka belajar dan prestasi sekolah.

METODE

Best practice ini menceritakan pengalaman kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlogomulyo dengan alamat Jl. Tlogomulyo Km 03 Kec.

Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung, yang dilakukan selama tiga semester yaitu semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2021/2022 hingga semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

“*We start from students , not the curriculum*”, kita harus “*over-communicate*” tentang asesmen awal/diagnostic dan pembelajaran berdiferensiasi (Kemdikbudristek, 2022), adalah penekanan dan fokus implementasi kurikulum merdeka yang disampaikan dalam webinar miskonsepsi strategi IKM dan komunitas belajar pada tanggal 13 Agustus 2022. Masalah utama dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlogomulyo adalah belum dipahaminya roh kurikulum merdeka tersebut oleh guru, hal ini terlihat dari aktivitas guru yang berusaha memahami kurikulum sebatas bagaimana menyiapkan perangkat ajarnya tetapi bukan fokus pada esensi bagaimana mengimplementasikan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa di kelasnya.

Permasalahan pembelajaran berdiferensiasi yang belum dipahami, diadaptasi dan dilakukan oleh guru merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk melakukan *Quality improvement* terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Keterbatasan tenaga, waktu dan pikiran serta jumlah guru yang banyak menjadi kendala bagi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan pembelajaran di kelas. Dari permasalahan tersebut maka langkah pemecahan masalah yang diambil oleh kepala sekolah adalah melakukan pengawasan baik secara online maupun offline melalui aktivitas pembelajaran Bening dengan alur merdeka sebagai strategi *quality improvement* dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa.

Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah untuk pemecahan masalah adalah mengimplementasikan pembelajaran *Blended learning* (bening). Sebagai syarat implementasi

bening adalah kompetensi teknologi yang harus dikuasai oleh guru, melalui pelatihan teman sebaya atau sesama guru maka pada bulan Juli tahun 2021 sebanyak 80% guru mampu mengembangkan pembelajarannya secara asinkronus berbasis *google sites* secara mandiri.

Langkah kedua adalah mensosialisasikan pembelajaran dengan alur Merrdeka pada bulan Agustus 2021, sebagai upaya menyamakan persepsi dan langkah awal belajar mengimplementasikan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui alur tersebut guru wajib mengemas pembelajaran asinkronus minimal berisi Mulai dari diri sebagai asesmen awal pembelajaran, Eksplorasi konsep berisi bacaan, video atau infografis lain terkait materi yang akan diajarkannya, Refleksi terbimbing untuk mengajak siswa merefleksi hasil belajar mandiri secara asinkronus di rumah, dan ruang kolaborasi untuk memfasilitasi belajar kelompok di rumah. Melalui pembelajaran asinkronus tersebut guru sudah mengimplementasikan alur MERR.

Alur selanjutnya DEKA umumnya dibelajarkan secara sinkronus saat siswa berada di kelas bersama guru, melalui pembelajaran asinkronus yang sudah disiapkan guru dan dipelajari siswa dirumah maka pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna. Siswa belajar melalui demonstrasi kontekstual bersama gurunya di kelas, elaborasi pemahaman untuk penguatan materi bersama guru, koneksi antar materi untuk penguatan pemahanan belajar siswa merangkum pembelajaran asinkronus dan sinkronusnya akan membekali siswa untuk dapat melakukan Aksi nyata sebagai final merdeka belajar.

Langkah ketiga adalah menyusun berbagai program kepengawasan pembelajaran lengkap dengan instrumennya, diantaranya program dan instrumen *coaching* untuk membantu pengembangan diri dan mengubah pola pikir guru, program dan instrumen pemantauan dan supervisi berbasis pembelajaran bening

merrdeka untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

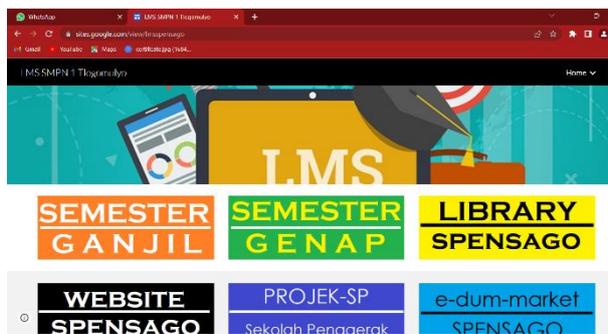
Langkah keempat melakukan kepengawasan melalui coaching, pemantauan dan supervisi kepada semua guru, menindak lanjuti hasilnya sehingga *Quality improvement* pembelajaran berdiferensiasi tercapai sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bening merrdeka selama tiga semester mulai semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2021/2022 hingga semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 merupakan perjalanan yang tidak mudah bagi civitas akademik SMPN 1 Tlogomulyo. Pelibataan warga sekolah dan pemangku kepentingan menjadi fokus utama pembenahan pola pikir bertumbuh sehingga muncul kesadaran dan kepedulian untuk bergerak menjadi bagian dari perubahan.

Bening merrdeka bukan hanya harus dipahami oleh guru tetapi juga wajib dipahami oleh siswa dan orang tua, hal ini terkait dengan gaya belajar baru yang membutuhkan pembiasaan belajar bagi siswa secara online untuk penyelesaian alur MER (mulai dari diri, eksplorasi konsep, refleksi terbimbing) serta pelibatan orang tua untuk mengawasi siswa belajar di rumah.

Persiapan awal pelaksanaan bening merdeka dilakukan oleh kepala sekolah melalui koordinasi kesiapan tim TIK sekolah untuk memfasilitasi dan melatih guru mengembangkan pembelajaran online berbasis *google-sites*. Melalui pelatihan tersebut 100% guru dapat memahami cara membuat media belajar online berbasis *google sites* untuk memfasilitasi belajar mandiri siswa di rumah secara online. Semua link *google sites* guru mata mata pelajaran dari kelas 7, 8 dan 9 disatukan dalam link menjadi seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan LMS kumpulan link G.sites guru

Setelah semua guru memiliki kompetensi teknologi dan mampu mengelola pembelajaran asinkronus dengan fasilitas LMS berbasis google sites, maka dilanjutkan sosialisasi tentang alur merdeka oleh kepala sekolah sebagai alur pembelajaran campuran atau *blended learning* (bening). Komitmen bersama untuk mengimplementasikan bening merdeka berhasil memfasilitasi pembelajaran asinkronus untuk belajar mandiri siswa dengan alur MER yaitu mulai dari diri, eksplorasi konsep dan refleksi terbimbing seperti ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 2. Alur MER pada pembelajaran asinkronus di LMS

Alur R kedua yaitu ruang kolaborasi ada yang dilakukan secara asinkronus melalui diskusi kelompok di rumah maupun secara sinkronus pada saat tatap muka bersama guru disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Alur DEKA secara umum dilakukan saat tatap muka bersama guru dimana saat semester 1 tahun ajaran 2021/2022 dilakukan melalui pertemuan virtual google meet karena masih pandemi, semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dan semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan saat pembelajaran sinkronus tatap muka bersama guru di kelas.

Permendikbudristek nomor 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan Pendidikan. Beban kerja kepala sekolah pada pasal 12 ayat 1 diantaranya adalah mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, membangun budaya refleksi dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Amanat tersebut menjadi dasar kepala sekolah SMPN 1 Tlogomulyo melakukan *quality improvement* yaitu peningkatan mutu pembelajaran berkelanjutan disekolah yang dipimpinnya. Hasil implementasi Bening merdeka di SMPN 1 Tlogomulyo dapat meningkatkan mutu atau *quality improvement* pembelajaran berdiferensiasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Implementasi Bening Merrdeka

No	Aspek QI	Implementasi Bening Merrdeka	
		Sebelum	Sesudah
1	Pemanfaatan IT dalam pembelajaran	WA grup dan google classroom	WA grup dan Google sites
2	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital	Power poin/ PPT	PPT, Video, Canva, Infografis, medsos (youtube, tiktok)
3	Perencanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dg RPP yang direncanakan guru, Alur Tujuan-pelaksanaan-asesmen tidak runtut	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan guru, alur Tujuan-pelaksanaan-asesmen runtut

4	Pengelolaan pembelajaran	Berbasis LKS dari penerbit, konvensional ceramah dan penugasan	Alur Merrdeka yang di rancang sendiri oleh guru
5	Budaya belajar	Berpusat pada Guru: 1) siswa mengikuti instruksi guru, 2) guru mengajar sama utk semua siswa, tanpa mengenali karakteristik dan potensi siswa, 3) belum ada pembelajaran berdiferensiasi, 4) tatap muka siswa dan guru tanpa persiapan awal	Berpusat pada siswa; 1) guru melakukan asesmen awal untuk memetakan karakteristik dan potensi siswa, 2) guru merancang pembelajaran sesuai hasil asesmen awal, 3) guru memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi, 4) LMS memfasilitasi diferensiasi kecepatan belajar mandiri siswa, 4) siswa dan guru sudah melakukan persiapan awal pembelajaran tatap muka

Perencanaan program pengawasan pembelajaran dengan pendekatan bening merrdeka terbukti efektif dan efisien sebagai startegi dalam peningkatan mutu atau *quality improvement* pembelajaran di SMPN 1 Tlogomulyo. Efektif karena dengan pembelajaran berbasis *blended learning* alur merrdeka guru sudah melakukan asesmen diagnostik pra pembelajaran dengan mengajak siswa mulai dari diri. Hasil mulai dari diri dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi saat tatap muka atau sinkronus.

Melalui LMS berbasis *google sites* yang dibuatnya sendiri, guru juga sudah memfasilitasi pembelajaran asinkronus yang berdiferensiasi karena melalui LMS tersebut siswa dapat mempelajari kembali materi yang ada pada LMS sesuai dengan kecepatan belajarnya.

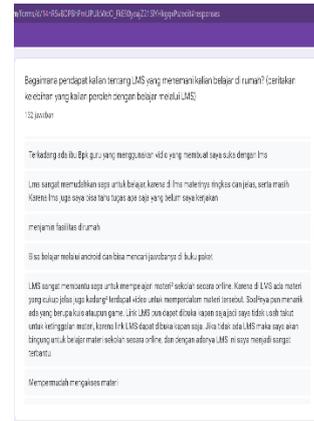
Bening merrdeka sebagai strategi *quality improvement* juga efisien bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran karena melalui LMS yang dibuat oleh semua guru secara mandiri maka kepala sekolah sudah dapat memantau perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara online. Informasi awal yang diperoleh kepala sekolah melalui aktivitas di dalam LMS membantu kepala sekolah dalam memetakan kompetensi teknologi dan kompetensi pedagogik guru. Hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam melakukan coaching bagi pengembangan kompetensi guru. Coaching digunakan sebagai aktivitas pra supervisi, untuk lebih memahami kondisi guru, kendala yang dihadapi dan target serta komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan supervisi menjadi langkah aksi nyata bagi guru sesudah berproses menyiapkan bening merrdeka dalam pembelajaran campuran yang di kemasnya. Melalui instrumen supervisi berbasis bening merrdeka kepala sekolah melakukan supervisi kepada semua guru untuk memberikan pendampingan, bantuan, bimbingan dan penguatan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelasnya agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Melalui mekanisme tersebut terjadi proses peningkatan mutu berkelanjutan atau *quality improvement*

Bening merrdeka berhasil meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan atau *Quality improvement* dengan mekanisme dan hasil sebagai berikut : 1) peningkatan kompetensi teknologi pada guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media pembelajaran

berbasis digital yang lebih variatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa; 2) peningkatan kompetensi pedagogik guru meningkatkan kualitas pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, karena melalui implementasi alur merdeka guru sudah menerapkan asesmen diagnostik untuk memetakan karakteristik dan potensi siswa, sudah melakukan refleksi, dan pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa; 3) peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga *quality improvement* pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru terkontrol (*quality control*) dan terjamin (*quality Assurance*) kualitasnya.

Quality improvement pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui strategi implementasi bening merdeka berdampak pada perubahan gaya belajar siswa dan guru menuju pembelajaran bermakna, karena didukung oleh media digital yang menarik dan variatif melalui fasilitasi LMS, kesiapan belajar siswa melalui alur MER dalam pembelajaran asinkronus di rumah terlihat pada hasil angket siswa terhadap pembelajaran berbasis LMS pada gambar 3, dan kesiapan guru yang telah merencanakan pembelajarannya dengan alur MER di ruang digital dan alur RDEKA di ruang kelas. Hal ini menjadi budaya belajar baru yang menjadi keunikan pembelajaran di SMPN 1 Tlogomulyo. Bening merdeka sebagai *branding* pembelajaran juga menginspirasi beberapa guru untuk mengembangkannya sebagai *best practice* atau penelitian Tindakan kelas (PTK), sehingga berdampak pada peningkatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB).



Gambar 3. Hasil angket siswa tentang LMS

Dampak berikutnya adalah berkembangnya budaya digital sekolah dengan fasilitasi LMS berbasis google sites, sehingga LMS tidak hanya memfasilitasi pembelajaran campuran mata pelajaran tetapi LMS juga dilengkapi link untuk perpustakaan digital, pembelajaran proyek, kewirausahaan, web sekolah dan semester ini akan dikembangkan link untuk pembimbingan lomba-lomba akademik dan pelajaran tambahan bagi siswa yg membutuhkan bimbingan dan pendampingan guru, seperti terlihat pada gambar 3. Melalui fasilitasi tersebut siswa cukup satu klik di [Bit.ly/lmsspensago](https://bit.ly/lmsspensago) sudah dapat mengakses segala kebutuhan belajarnya.



Gambar 4. Ruang digital LMS

Gaya belajar baru dengan bening merdeka dan budaya ruang digital akhirnya berdampak terhadap peningkatan kepercayaan diri kepala sekolah, guru dan siswa terhadap kinerja pembelajarannya, hal ini akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi sekolah sebagai tempat studi tiru oleh banyak sekolah dari luar dan dalam kabupaten, undangan kepala sekolah dan guru sebagai narasumber di berbagai sekolah dan komunitas belajar, prestasi guru dan siswa dalam berbagai lomba akademik dan non akademik di sepanjang tahun 2022 hingga awal

2023, seperti yang ditampilkan pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Prestasi guru dan siswa selama implementasi bening merdeka

No	Tahun	Prestasi
1	2022	<ul style="list-style-type: none"> • Februari 2022 juara 3 O2SN cabang lomba pencak silat putra dan putri • Maret 2022 juara 4 dan 6 lomba matematika tingkat Kabupaten dan juara 2 dan 3 matematika tingkat pokja • Oktober 2022, juara 1 dan 3 kejuaraan nasional pencak silat Tugu muda Championship, Juara 2 seni tunggal putri tangan kosong kejuaraan nasional pencak silat Tugu muda championship • Oktober 2022 : Lomba MAPSI SMP Kab Temanggung sebagai Juara Harapan 3 Lomba Tartil Putra
2	2023	<ul style="list-style-type: none"> • Januari 2023, Juara 2 futsal liga 1 putri MGMP CUP • Januari 2023, Juara III lomba video pembelajaran guru PAI tingkat Kabupaten • Feb 2023, juara I lomba tari kreasi dan juara II lomba E-sport ML tingkat SMP se kab Temanggung • Februari 2023 POPKAB KEMPO, juara II Pasangan putri kyu 2-3, juara I Randori BB di bawah 45kg, juara III Randori BB diatas 45kg dan juara III Tondoku BB di bawah 45kg

Tabel 3. Berbagi praktik baik sekolah dan kepala sekolah dalam IKM

No	Aktivitas	Keterangan
1	Study Tiru di SMPN 1 Tlogomulyo selama tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> • SMPN 1 Kab. Kaliangkrik Magelang • SMPN 2 Kaliangkrik Kab. Magelang • SMPN 3 Kota Magelang • SMPN 12 Kota Magelang • 8 SMP Swata di Kab. Temanggung • 10 SMP Negeri di Temanggung • SMPN 1 Tembarak Temanggung
2	Undangan KS sebagai Narasumber IKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas Kota Magelang • SMPN 12 Kota Magelang • SMPN 3 Kota Magelang • SMPN 9 Kota Magelang • SMPN 2 Grogol Sukoharjo • SMPN 3 Sukoharjo • MKKS Kota Magelang • MGMP IPA Kota Magelang • MGMP PPKn Kota Magelang • SMPN 1 Kandangan Kab. Temanggung • 18 SMP Negeri dan Swasta kab Temanggung • Prodi Biologi, Universitas Sanata Darma

3	Undangan guru sebagai Nara sumber IKM	• 18 SMP Negeri dan Swasta kab. Temanggung
---	---------------------------------------	--

Prestasi di atas merupakan pencapaian luar biasa bagi sekolah mengingat bahwa pada tahun sebelumnya jarang mendapat kejuaraan karena rendahnya motivasi berprestasi pada warga sekolah yang kurang percaya diri sehingga jarang mengikuti lomba-lomba karena guru merasa tidak siap melatih siswa ataupun tidak berhasil menjadi juara karena motivasi berprestasi yang rendah sehingga persiapan lomba tanpa perencanaan pelatihan yang baik.

Branding pembelajaran di SMPN 1 Tlogomulyo dengan bening merdeka juga meningkatkan kepercayaan diri kepala sekolah dan guru, karena keberhasilan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Pengalaman baik dalam mengimplementasikan bening merdeka banyak diapresiasi oleh sekolah dan komunitas di luar lingkungan sekolah sehingga kepala sekolah dan guru diundang sebagai narasumber IKM.

PENUTUP

Simpulan

Blended learning (bening) alur merdeka sebagai strategi *quality improvement* pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Tlogomulyo selama 3 semester mulai semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2021/2022 hingga semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan tahapan : 1) melakukan *Capacity building* guru melalui pelatihan IT dengan metode tutor sebaya; 2) melakukan *Capacity building* pedagogik guru melalui pelatihan dan *coaching* oleh kepala sekolah tentang implementasi alur merdeka dalam pembelajaran diferensiasi; 3) Menyusun program dan instrumen kepengawasan pembelajaran berdiferensiasi; 4) Melaksanakan

kepengawasan pembelajaran melalui *coaching*, pemantauan dan supervisi.

Implementasi *Blended learning* (Bening) merdeka berhasil meningkatkan mutu (*quality improvement*) pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan penguasaan teknologi pada guru, serta perbaikan budaya belajar siswa dan guru. Bening merdeka juga berdampak pada budaya positif sekolah yaitu pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa dan budaya pembelajaran berbasis digital, serta peningkatan motivasi berprestasi bagi warga sekolah.

Rekomendasi

Implementasi bening merdeka sebagai budaya belajar baru guru dan siswa membutuhkan komitmen dan motivasi yang kuat dari warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua untuk bersinergi dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru dalam menyiapkan media belajar berbasis digital, disiplin diri bagi siswa dalam menyelesaikan pembelajaran mandiri secara asinkronus dan melibatkan orang tua dalam mengawasi pembelajaran siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukik setiawan, 2021. *Blended learning*, Seri semangat guru, kemampuan non teknis dalam adaptasi teknologi, kemdikbud
- Catlin R. Tucker, Tiffany Wycoff, Jason T. 2016. *Blended Learning in action: A Practical Guide Toward Sustainable Change*. Corwin Press , 3 Sep 2016
- Catlin R. Tucker. 2018. *Power Up Blended Learning: Infrastruktur Pembelajaran Profesional untuk mendukung perubahan berkelanjutan*. Corwin Press , 17 Agustus 2018
- <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2015/02/Blended Learning Wendhie.pdf> (diakses pada tanggal 25 November 2021)

Kemendikbudristek. 2022. Miskonsepsi Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka & Komunitas Belajar. Modul Ajar Kebijakan IKM. Jakarta : kemdikbudristek. 2022, 9

Kemendikbudristek. 2021.
Permendikbudristek Nomor: 40 Tahun 2021
: Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah. 2021

Kemdikbud. 2016. Materi diklat supervisi online
: Konsep dan regulasi Supervisi Akademik berbasis SPMP. Jakarta : kemdikbud. 2016